



Perubahan Pola Komunikasi Dakwah FPI

Eva Rismayati^{1*}, Jujun Junaedi¹, Rohmanur Aziz²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : rismayatiewa09@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui *input* dari perubahan, *target element of change*, dan juga *output* dari perubahan organisasi Front Persaudaraan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teori yang digunakan yaitu perubahan dari Kreitner dan Kinicki (2001). Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 4 *input* perubahan, yaitu: pembubaran oleh pemerintah; strategi mengenalkan FPI baru; merubah paradigma masyarakat; dan menjaga kesinambungan dakwah. Adapun *target element of change* dari perubahan ini yaitu nama, logo, visi misi, susunan kepengurusan, anak organisasi, motto, tiga medan juang, pesan, media dan metode yang ditonjolkan. *Output* perubahan ini yaitu memperbaiki dan menguatkan eksistensi organisasi, perubahan paradigma masyarakat, meningkatkan semangat juang pada anggota serta memperbaiki susunan administrasi.

Kata Kunci : FPI; Pola Komunikasi; Dakwah

ABSTRACT

The purpose of this writing is to identify the inputs of change, the target elements of change, and the outputs of the Front Persaudaraan Islam's organizational change. This research uses a qualitative approach with a case study method. The theory used is the change theory from Kreitner and Kinicki (2001). The results of this study are that there are 4 inputs for change, namely: dissolution by the government; a strategy for introducing the new FPI; changing public paradigms; and maintaining the continuity of da'wah. The target elements of change for this transformation are the name, logo, vision and mission, organizational structure, affiliated organizations, motto, three battlegrounds, message, media, and highlighted methods. The output of this change is to improve and strengthen the organization's existence, shift societal paradigms, boost the fighting spirit of members, and improve administrative structure.

Keywords : FPI; Communications Pattern; Da'wah

PENDAHULUAN

Setiap individu muslim di dunia ini memiliki kewajiban (*fardu 'ain*) untuk melaksanakan kegiatan dakwah dan menyampaikan ayat-ayat Allah swt. Beberapa ulama berpendapat bahwa kewajiban dakwah hukumnya *fardu kifayah* artinya ditugaskan untuk sebagian kelompok saja dari keseluruhan umat Islam (Hasan, 2013:27). Setiap orang berpotensi untuk menjadi seorang da'i yang menyebarkan agama Islam dalam berbagai metode atau cara.

Menurut Aang Ridwan (2022:72), dakwah bukan semata ceramah atau pidato tentang ajaran dan nilai-nilai keislaman. Dakwah adalah mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai bagian dari upaya memberikan contoh keteladanan kepada umat serta meniti jalan kehidupan yang benar sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk umat manusia.

Sedangkan secara terminologi dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan mengajak kepada manusia agar senantiasa berada di jalur Allah atau jalur kebaikan, baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan supaya memperoleh hidayah sehingga mendapatkan kebahagiaan didalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat (Tajiri, 2015:16).

Putri, dkk (2018:57) menyebutkan dalam sebuah Jurnal Ilmu Tabligh bahwa proses dakwah dilaksanakan dengan beragam potensi baik formal atau non-formal seperti lembaga-lembaga dakwah Islam, kelompok organisasi remaja masjid, komunitas pengkajian Islam, dan yayasan pendidikan Islam. Kelompok keislaman tentu memiliki ciri khas yang berbeda namun hal tersebut tidak dapat merubah tujuan mereka yang sama yaitu memberikan bimbingan, tuntutan, dan ajaran agama Islam kepada orang lain.

Kategori dakwah berdasarkan konteks pelaku, dapat dibedakan menjadi dakwah terorganisir dan dakwah tidak terorganisir. Organisasi dakwah merupakan suatu pranata sosial dalam masyarakat yang visi, misi, atau program-programnya adalah dakwah. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengatur atau mengolah agenda-agenda dakwah agar mudah dalam mencapai tujuan dakwah (Sarbini, 2021:111).

Salah satu yang menerapkan dakwah terorganisir yaitu Front Persaudaraan Islam. Front Persaudaraan Islam (FPI) terlahir dari organisasi sebelumnya yaitu Front Pembela Islam. Menurut pengamatan sebelumnya FPI lama memiliki kontroversi dikalangan masyarakat. Dimulai dari pemberitaan media yang menyudutkan FPI sebagai organisasi garis keras, radikal dan pemerintah yang saat ini sudah melarang organisasi ini untuk melakukan aktivitasnya serta dinyatakan tidak lagi mempunyai izin sebagai organisasi masyarakat.

Sukayat (2018), dalam sebuah jurnal Ilmu Dakwah mengatakan bahwa kekerasan dengan menggunakan nama Islam seperti demonstrasi, gerakan penutupan tempat-tempat maksiat secara paksa, didijalankan oleh organisasi muslim yang berhubungan pada organisasi Front Pembela Islam (FPI) melalui badan otonom yang ada yaitu Laskar Pembela Islam. FPI menyebutkan dan meyakini bahwa gerakan mereka merupakan salah satu proses dakwah dalam bentuk hisbah.

Front Pembela Islam berubah menjadi Front Persaudaraan Islam dikarenakan beberapa alasan. Perubahan bukan hanya pada namanya saja, melainkan dari beberapa aspek yang lain. Perubahan terjadi juga pada pola komunikasi dakwah yang dilakukan. Menurut wawancara dan observasi awal, FPI saat ini lebih menekankan kepada aspek pendidikan dan sosial dalam menjalankan metode dan aktifitas dakwahnya.

Perubahan terjadi pada organisasi FPI diseluruh daerah salah satunya di FPI daerah Lumbung Kabupaten Ciamis. Anggota FPI di Ciamis mayoritas adalah para kiyai pimpinan dari pondok pesantren dan para santrinya. Menurut pemberitaan di media www.kompasiana.com FPI Ciamis adalah inspirasi dari aksi 212 yang terjadi pada tahun 2016. Dikenal dengan kekompakannya, peserta aksi 212 dari Ciamis yang jumlahnya ribuan orang memilih jalan kaki (*Long March*) menuju Jakarta.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan ruang lingkup peneliti dan mudah dijangkau. Selain itu, daerah Ciamis tersebut merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat perhatian masyarakat mengenai adanya Organisasi Islam Front Persaudaraan Islam (FPI). Hal ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana perubahan FPI Ciamis dalam aktivitasnya.

Penelitian terdahulu yang memantik penelitian ini antara lain : pertama, penelitian Ahmadi (2021) berjudul “Model Dakwah Dan Perubahan Sosial Di Masyarakat Blok Cisirri Dusun Ciceuri Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2012-2020”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teori Sistem Perubahan Sosial Piotr Sztompka tahun 2004. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pertama tradisi keagamaan yang mengalami perubahan, yakni : tradisi puasa sunnah, khitanan, pesta pernikahan, tradisi babarit, tradisi Cukuran, dan tradisi manaqiban. Kedua, status sosial mengalami perubahan dengan peningkatan jenjang pendidikan dan peningkatan peluang pekerjaan maupun usaha lainnya. Ketiga, sosial ekonomi mengalami perubahan dengan peningkatan kesejahteraan.

Kedua, penelitian Ning Amirah Malinda (2019) berjudul “Pola dakwah Ustadzah Lilis Mulyani terhadap golongan muallaf di kota Kinabalu Sabah Malaysia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teori SMCR Berlo pada tahun 1960. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Ustadzah Lilis menggunakan metode dakwah bil-lisan yang terdiri dari bil-hikmah, mauidzatul hasanah dan mujaadalah.

Ketiga, penelitian Noval As Shidiqi (2019) berjudul “Pola Komunikasi dakwah MDC : Studi deskriptif pada Muslim Designer Community (MDC) Bandung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Harold Laswell. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pola komunikasi dakwah yang dilakukan Muslim Designer Community (MDC) Bandung yaitu melaksanakan komunikasi dakwah lewat seminar, komunikasi massa lewat media-media seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, juga komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sugesti dan faktor otoritas.

Bersumber dari latar belakang di atas maka yang akan menjadi fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana *input* perubahan pola komunikasi dakwah FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?; (2) Bagaimana *element of change* pola komunikasi dakwah FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?; (3) Bagaimana *output* pola komunikasi dakwah FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Robert K. Yin (2008) menyatakan studi kasus merupakan sebuah metode yang mengarah pada penelitian yang memiliki unsur *how* dan *why*. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis berupa organisasi yaitu Ketua FPI, Anggota FPI, dan Masyarakat setempat.

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan melakukan dialog atau tanya jawab dengan orang-orang yang terkait seperti Ketua FPI DPC Lumbung, beberapa anggota FPI lainnya, dan perwakilan dari masyarakat Kecamatan Lumbung. Cara observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati setiap gerakan atau aktifitas yang dilakukan oleh FPI DPC Lumbung. Adapun dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari sumber tertulis, film, gambar, foto, monumental, serta berbagai laporan yang berkenaan dengan sesuatu yang ingin diselesaikan.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi, dakwah dan teori perubahan. Definisi komunikasi secara sederhana yaitu proses menyampaikan pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui sesuatu dan memberikan efek atau akibat tertentu (Ilahi, 2013:4).

Menurut Sarbini (2021:21), dakwah dapat diartikan sebagai upaya memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, serta bertindak manusia pada tataran individu dan sosiokultural agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pembeda antara komunikasi dengan dakwah terlihat pada isi yang terkandung dalam pesan yang disampaikan. Jika komunikasi bersifat netral dan umum maka dakwah mengandung nilai ajaran yang merupakan kebenaran dan keteladanan Islam. Selain itu, letak pembeda antara keduanya yaitu dilihat dari sasaran dan efek yang diharapkan. Tujuan dari dakwah bersifat khusus yaitu menyeru manusia ke jalan Allah, merubah perilaku manusia agar sesuai ajaran Islam.

Dakwah dapat dilaksanakan secara individu ataupun organisasi. Dakwah yang dilakukan oleh organisasi tentunya tidak dapat terlepas dari proses perubahan. Untuk memahami pola komunikasi dan perubahan dari Organisasi Front Persaudaraan Islam digunakan teori Komunikasi Lasswell (1948) dan Teori Perubahan Kreitner dan Kinicki (2001).

Dikutip dari buku Ilmu Komunikasi sebagai pengantar, Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses atau ungkapan verbal yang menunjukkan *who-says what- in wich channel- to whom- with what effect* (Mulyana, 2017:148). Lasswell mengemukakan lima unsur dalam proses komunikasi yang tidak dapat dipisahkan yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

Unsur pertama yaitu pesan. Pesan merupakan perkataan atau nasihat mengenai ajaran Islam yang mesti diberikan da'I kepada mad'u yaitu semua ajaran Islam yang termaktub dalam kitabullah dan sunah Rasulullah (Sukayat, 2015:25). Pesan dalam dakwah merupakan rumusan dari ajaran-ajaran al-Qur'an, Sunnah yang berfungsi sebagai acuan manusia dalam menjalani kehidupan (Chatib, 2018:13).

Unsur kedua yaitu media. Media merupakan semua hal yang bisa menghantarkan terlaksananya sesuatu yang dimaksudkan dalam hal ini alat yang digunakan untuk menyampaikan dakwah (Sukayat, 2015:27). Menurut Aang Ridwan (2022: 86) dalam bukunya Filsafat dan Etika Dakwah bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media untuk keperluan dakwah, yaitu: 1) Tidak ada satu pun media yang bisa dianggap paling baik untuk kepentingan praktik dakwah karena masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi bahan pertimbangan dalam menyesuaikan dengan

konteks dakwah; 2) prinsip efektivitas dan efisiensi harus diutamakan; 3) Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, sasaran, dan metode dakwah; dan 4) Media yang dipilih harus sesuai dengan materi dakwah yang diberikan.

Sedangkan unsur ketiga yaitu metode. Metode didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tujuan, rencana, system yang dimaksudkan dalam hal ini cara dalam kegiatan dakwah (Sukayat, 2015:30). Sebagai agama kemanusiaan, Islam tidak bisa didakwahkan dengan cara- cara atau metode yang menyalahi nilai- nilai luhur kemanusiaan. Pelaku dakwah baik individu atau organisasi perlu memadukan seluruh potensi dirinya dan senantiasa belajar mengembangkan model dan metode dakwah (Solahudin, 2020: 169). Metode dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu hikmah, *mauidzah hasanah*, dan mujadalah (Munir dkk, 2009:7-8).

Front Persaudaraan Islam adalah organisasi dakwah yang merupakan perubahan dari organisasi Front Pembela Islam. Dalam sebuah organisasi perubahan akan selalu ada dan terjadi. Agar tetap bertahan dalam menjalankan kegiatan dakwah, organisasi dakwah harus melakukan perubahan baik secara struktur atau metode yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah.

Secara umum perubahan sering didefinisikan sebagai keadaan yang beda dari keadaan sebelumnya. Perubahan menggambarkan sebelum dan setelah peristiwa terjadi (Rochyadi, 2008:15). Untuk melakukan penelitian mengenai perubahan pola komunikasi dakwah dari organisasi FPI ini maka diperlukan teori atau model perubahan dari Kreitner dan Kinicki (2001). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: Ketua FPI, Anggota FPI.

Perubahan merupakan proses peralihan/ perpindahan dari keadaan tetap menjadi keadaan yang dinamis. Berdasarkan penyepadanan diri dari lingkungan yang ada merupakan salah satu pengertian dari perubahan. Ruang lingkup dari perubahan yaitu keseimbangan personal, sosial maupun organisasi untuk dapat menjadikan perbaikan atau penyempurnaan serta bisa menerapkan ide atau konsep yang baru dalam mencapai tujuan tertentu (Suwandono dan Vivie, 2019:8).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pakar diatas, maka dpenulis menyimpulkan bahwa perubahan adalah proses perpindahan dari kondisi lama menuju kondisi baru, baik dengan memasang sistem baru secara keseluruhan, atau memperbaiki sistem yang sudah ada dan menggabungkannya dengan sistem yang baru.

Kreitner dan Kinicki (2001) memberitahukan pendekatan sistem yang bisa memberikan gambaran secara keseluruhan dalam perubahan organisasional. Pendekatan model ini mengajukan kerangka kerja dalam mengetahui perubahan organisasional. Terdiri atas tiga komponen yaitu *inputs*, *target elements of change*, dan *outputs* (Nawawi, 2017:35).

Inputs atau masukan merupakan pengaruh yang menjadi pendorong atau latar belakang akan adanya proses perubahan dan menjadi pengaruh akan jalannya perubahan. Didalamnya terdapat unsur- unsur baik internal maupun eksternal yang didalamnya terdapat kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (Wibowo, 2012:207).

Target element of change yaitu komponen organisasi yang akan dan harus diubah. Perubahan ditujukan pada perubahan pengetahuan organisasi, metode, teknologi, aspek manusia, dan penetapan tujuan (Wibowo, 2012:208).

Sedangkan *outputs* yaitu hasil akhir yang diharapkan dari perubahan yang dilakukan. Hasil perubahan dapat dinilai pada beberapa tingkat tujuan (Wibowo, 2012:208).

Asep dan Ahmad (2016: 36), menyebutkan bahwa tujuan perubahan berintikan pada tiga hal, yaitu: (1) Menjaga keberadaan dan eksistensi organisasi; (2) penyesuaian organisasi dalam perubahan yang ada di lingkungan internal atau lingkungan eksternal; (3) Menjadikan lebih baik dalam efektivitas sebuah organisasi supaya bisa bersaing.

Perubahan tidak berencana merupakan peralihan aktivitas organisasional dikarenakan kekuatan eksternal, berada diluar kontrol organisasi (GreenBerg dan Baron, 1997:550). Kekuatan lain yang menyebabkan perubahan adalah karena adanya peraturan pemerintah, persaingan ekonomi, dan perbedaan kinerja. Dalam menjalankan perubahan tentunya mesti memiliki arah dan tujuan yang pasti sehingga dapat mencapai kondisi yang diinginkan. Pada dasarnya terdapat dua sasaran yang menjadi tujuan perubahan organisasi, yaitu: (1) mengusahakan perbaikan kekuatan organisasi dalam menyelaraskan diri dengan perubahan lingkungan; (2) mengupayakan perubahan perilaku organisasi sesuai dengan perubahan organisasi (Yunus dan Wahyudin, 2013:217).

Yang dimaksud dengan *structural change* yaitu program yang memperlakukan organisasi seperti bagian fungsional dari modal mesin. Selama proses perubahan structural, manajemen memberikan gambaran kembali bagian- bagian tersebut untuk meraih kinerja yang lebih besar.

Cost Cutting merupakan program yang terfokuskan pada pembatasan aktifitas yang tidak perlu atau pada metode lain untuk mengurangi biaya operasi. Aktifitas dan operasi yang kurang mendapat perhatian maka akan dihentikan apabila mengalami situasi buruk.

Process Change merupakan program yang fokus pada pengubahan mengenai cara dari segala sesuatu yang dilakukan. Pengubahan dalam proses dimaksudkan agar membuat proses lebih cepat, efektif, lebih andal dan tidak mahal.

Cultural change merupakan program yang memperhatikan aspek manusia didalam suatu organisasi. Seperti pendekatan umum organisasi dalam melakukan aktifitasnya atau hubungan antara manajemen dan pekerja.

Dengan demikian, sasaran atau objek dari perubahan ditujukan kepada struktur organisasi, teknologi, pengaturan fisik, proses, orang, pemotongan biaya, dan budaya suatu organisasi. Namun, sasaran tersebut umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan gabungan karena semuanya saling mempengaruhi (Wibowo, 2012:112).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Front Persaudaraan Islam merupakan organisasi dakwah yang merupakan perubahan dari Organisasi Front Pembela Islam yang sebelumnya dibubarkan oleh pemerintah dikarenakan bertentangan dengan Undang- Undang. Organisasi ini mempunyai visi yaitu terlaksananya kehidupan Islami yang *Kaffah* dan *Rahmatan lil A'lam* serta penuh rasa persaudaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Adapun misinya yaitu mengamalkan ajaran Islam dalam keseluruhan aspek kehidupan dengan semangat kemanusiaan dan keadilan serta persaudaraan dan persatuan.

***Input* Perubahan Pola Komunikasi Dakwah FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis**

Organisasi FPI bergerak dan hadir karena di bubarkan pada tanggal 30 Des 2020 oleh Kemendagri, Kemenhumkam, Kominfo, Jaksa Agung, Kapolri dan yang lainnya. Selain dari peristiwa 212 yang terjadi di Monumen Nasional, organisasi Front Persaudaraan Islam dibentuk dan didirikan setelah adanya Surat Keputusan Bersama tentang pembubaran dan pelarangan aktifitas dari organisasi Front Pembela Islam Nomor 220/4780 Tahun 2020, Nomor M.HH/14.HH05.05 Tahun 2020, Nomor 690 Tahun 2020, Nomor 264 Tahun 2020, Nomor KB/3/XII Tahun 2022, dan Nomor 320 Tahun 2020 yang ditandatangani oleh enam menteri kepala lembaga tertinggi.

Sesuai arahan dan maklumat dari pimpinan Front Pembela Islam yaitu Imam Besar Al- Habib Rizieq bin Husein Syihab, Dewan Pimpinan Pusat- Front Pembela Islam mengintruksikan kepada seluruh cabang FPI didalam maupun diluar negeri untuk menanggalkan seluruh atribut FPI sampai batas waktu yang tidak ditentukan untuk menghindarkan kegaduhan dan kerusuhan serta keonaran demi menjaga perdamaian dan persaudaraan serta persatuan NKRI yang berdasarkan Pancasila yang berintikan Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai semangat revolusi akhlaq yang harus dilaksanakan dengan akhlaqul karimah.

Awalnya Perubahan nama organisasi ini yaitu dari Front Pembela Islam menjadi Front Persatuan Islam. Namun pada tanggal 1 Januari 2021 pihak FPI mendapatkan telepon dari pihak PERSIS (Persatuan Islam) yang menyatakan bahwa mereka 97 keberatan dan tidak setuju dengan nama itu karena mereka menganggap nama itu akan dibenturkan dengan mereka. Lalu diadakan rapat kembali dan terbentuklah nama Front Persaudaraan Islam dan dideklarasikan

pada tanggal 8 Januari 2021 di petamburan dengan diikuti oleh anggota FPI lama Sayyid Qurtubi Jaelani yang menggagas dan membentuk segala hal yang berkaitan dengan organisasi FPI baru ini. Hal ini juga didasarkan atas pertimbangan dari Imam Besar Pimpinan FPI sebelumnya yaitu Habib Rizieq Syihab. Imam Besar Habib Rizieq Syihab tidak termasuk kedalam struktur keanggotaan FPI yang sekarang.

Selain alasan di atas, alasan terkait penamaan FPI yang diganti dari Front Persatuan Islam menjadi Front Persaudaraan Islam, didalam <https://nasional.okezone.com> disebutkan, Yanuar dalam dokumen deklarasi menjelaskan bahwa nama Front Persatuan Islam sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia yang digunakan oleh leluhur.

Selain atas saran dari para pimpinan FPI dan guru terkait, nama persaudaraan ini dipakai karena melihat situasi dan kondisi yang telah terjadi. Kata persaudaraan dianggap lebih sesuai karena hal tersebut didasari dari peristiwa 212 yang menjadi presidium umat Islam.

Front Persaudaraan Islam menggunakan strategi untuk melakukan aktifitasnya agar diterima kembali dikalangan masyarakat khususnya. Dengan menggunakan penamaan persaudaraan yang bisa membangkitkan rasa persaudaraan diantara umat Islam walaupun FPI sebelumnya dikenal dengan intoleran. Dengan ini FPI berusaha membersihkan nama intoleran yang melekat di FPI sebelumnya.

Organisasi FPI mengambil langkah untuk mendeklarasikan organisasi baru ini untuk menjaga kewajiban dan kesinambungan dakwah yang telah dibangun oleh FPI lama selama lebih dari 22 tahun demi mengharap ridha Allah. FPI walau sudah dibubarkan oleh pemerintah, tidak akan menyerah dalam menegakan ajaran Islam, jadi FPI melakukan perubahan dari segala hal dengan paradigma baru untuk tetap melaksanakan kegiatan dan kesinambungan dakwah sebagaimana kewajiban bagi setiap individu muslim (Wawancara Ketua FPI, 23 Mei 2022).

Untuk di Kecamatan Lumbung sendiri setelah menerima surat inturksi mengenai perubahan dan pendeklarasian organisasi FPI dengan wajah baru pada 8 Januari 2021, Dewan Pimpinan Cabang FPI Lumbung langsung mengadakan rapat dan perkumpulan anggota- anggota untuk merumuskan perihal perubahan organisasi ini. Hal tersebut dilakukan langsung oleh pengurus dan anggota FPI yang secara tertulis berjumlah 35 anggota di Pondok Pesantren Al- Hasanah Cileungsing sebagai markas/ tempat perkumpulan organisasi ini. Dan terbentuklah Front Persaudaraan Islam Dewan Pimpinan Cabang Lumbung pada Bulan Februari 2021.

Sebagaimana teori perubahan menurut Kreitner dan Kinicki (2001) bahwa didalam input atau yang menjadi latar belakang perubahan, terdapat unsur masukan yang memiliki kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan tantangan (*Threat*) tersendiri dalam mewujudkannya (Wibowo: 2012:217) adapun hal tersebut di FPI Lumbung yaitu:

Pertama, kekuatan yaitu rasa persaudaraan antar anggota dan semangat juang para mujahid yang selalu ada menjadi salah satu kekuatan dalam melakukan perubahan organisasi ini. Karena anggota FPI ini merupakan ulama- ulama besar, ustad, dan juga para santri yang memiliki rasa cinta kepada durriyyah kangieng Nabi Muhammad Saw untuk bersama berjuang menegakan Islam yang Kaaffah.

Kedua, kelemahan yaitu jumlah anggota yang menyusut karena peristiwa pembubaran FPI sebelumnya, namun hal tersebut dijadikan oleh mereka sebagai hikmah mengenai siapa yang benar- benar loyalitas. Selain itu juga, sekretaris FPI menuturkan bahwa kelemahan dari proses perubahan juga terkait penamaan atau kepanjangan dari FPI itu sendiri (wawancara sekretaris FPI, 24 Mei 2022).

Ketiga, peluang yaitu oerubahan FPI dilaksanakan karena memiliki banyak peluang untuk diterima dimasyarakat, khususnya di Kecamatan 102 Lumbung. Pandangan masyarakat yang perlahan mulai mendukung secara penuh aktivitas Organisasi FPI (Wawancara Ketua FPI, 23 Mei 2022).

Keempat, tantangan yaitu didalam prosesnya, perubahan juga memiliki tantangan tersendiri yaitu ada segelintir orang yang memang belum mengenal FPI secara lebih dalam dan tidak menyukai FPI. Namun hal tersebut tidak menjadi pengaruh yang besar terhadap perubahan organisasi ini (Wawancara Ketua FPI, 23 Mei 2022).

***Element of Change* Pola Komunikasi Dakwah FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis**

Setelah adanya intruksi dan maklumat dari Habib Rizieq Syihab mengenai perubahan dan deklarasi FPI baru oleh Sayyid Qurtubi Jaelani, maka FPI menyusun AD/ART. Adapun didalamnya terdapat beberapa elemen atau komponen organisasi yang dirubah (*element of change*). Diantara beberapa perubahan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. *Element Of Change* Deklarasi FPI Baru

Elemen yang berubah	FPI Lama	FPI Baru
Kepanjangan / Nama Organisasi	Front Pembela Islam	Front Persaudaraan Islam

Logo/ lambang		
Visi dan Misi	Visi dan misi menegakan amar ma'ruf dan nahyi munkar untuk menerapkan syariat Islam secara Kaffah	Visi: terwujudnya kehidupan Islami yang Kaffah dan Rahmatan lil A'lamin serta penuh rasa persaudaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Misi : menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan semangat kemanusiaan dan keadilan serta persaudaraan dan persatuan.
Struktur Organisasi	Ketua Umum: Habib Muhammad Rizieq bin Hussein Shihab Ketua DPC Lumbung: KH. Oyo Sunaryo	Ketua Umum: Habib Muhammad bin Husein Ketua DPC Lumbung: Adang Rusmana
Anak organisasi/ sayap juang	Badan Investigasi Front (BIF), Badan Anti Teror (BAT), Badan Pengkaderan Front (BPF), Badan Ahli Front (BAF), Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Dakwah Front (LDF), Lembaga Ekonomi Front (LEF), Lembaga Bantuan Hukum Front (BHF), Lembaga Pemantau Ma'siat Front (PMF), Hilal Merah Indonesia (HILMI), Laskar Pembela Islam (LPI), Mujahidah Pembela Islam (MPI), Front Mahasiswa Islam (FMI), Serikat Pekerja Front (SPF)	Hilal Merah Islam (HILMI), Persaudaraan Relawan Indonesia (PRI), Badan Anti Teroris dan Komunis (BATIK) Front Santri Indonesia (FSI), Federasi Mahasiswa Islam (FMI), Advokat Persaudaraan Islam (API), Mujahidah Persaudaraan Islam (MPI), Serikat Pekerja Islam (SPI), Lembaga Ekonomi Islam (LEI), Lembaga Dakwah Persaudaraan (LDP), Lembaga Informasi Persaudaraan (LIP), Madrasah Tarbiyah Persaudaraan (MTP)
Motto/ tujuan	Hidup mulia atau mati syahid	Ikhlas dan ikhtiar serta tawakal dalam mencaro ridha Allah
Tiga medan juang	Dakwah, Hisbah, dan Jihad	Deliberalisasi, Deradikalisasi, Aswajaisasi
Metode yang ditonjolkan	Amar ma'ruf dan nahyi munkar	Dakwah, pendidikan, dan kemanusiaan

sumber : data penelitian, 2022

Adapun jika dihubungkan dengan teori komunikasi Laswell (1948) yang menjelaskan pola komunikasi terdiri dari unsur-unsur tertentu dapat ditemukan beberapa perubahan dan perbedaan dari unsur-unsur komunikasi tersebut yang serupa dengan unsur-unsur dakwah. Perubahan unsur-unsur tersebut yaitu:

Pertama, pesan dakwah yang disampaikan oleh organisasi Front Persaudaraan Islam mengalami sedikit perubahan walau tidak terlalu signifikan. Pesan yang disampaikan yaitu mengenai ilmu syariat, akidah, ilmu akhlak, wawasan kebangsaan dan persaudaraan. 1) ilmu syariat/ fiqih merupakan ilmu yang harus dan penting untuk diajarkan kepada masyarakat karena ilmu ini merupakan cara dan tuntunan seseorang dalam melaksanakan ibadah sebagai seorang muslim; 2) Mengenai ilmu akidah yang menjadi pokok dari kegiatan dakwah FPI ini. Selain pesan akidah untuk menguatkan keimanan masyarakat, tapi organisasi FPI ini juga berusaha mengajak orang non- Islam untuk lebih mengenal Islam; 3) ilmu akhlak menjadi pesan dakwah yang disampaikan oleh organisasi FPI baik di organisasi FPI lama atau FPI baru. Salah satu tujuan dari diadakannya FPI ini adalah untuk melakukan revolusi akhlak; 4) materi ini merupakan salah satu perubahan yang dilakukan oleh Organisasi Front Persaudaraan Islam yaitu mengenai wawasan bernegara dan wawasan kebangsaan. Pesan ini merupakan pesan tambahan yang selalu diselipkan dalam setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi FPI baik didalam pengajian bulanan, PHBI, ataupun dalam pendidikan diniyah; 5) organisasi Front Persaudaraan Islam menyampaikan pesan atau materi dakwah mengenai ajakan untuk terus meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama manusia. Melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh FPI ini memberikan pesan kepada masyarakat agar saling mendorong satu sama lain untuk melaksanakan berbuat baik dalam rangka mempererat silaturahmi dan menciptakan Islam yang rahmatan lil alamin

Kedua, Organisasi FPI Kecamatan Lumbung dalam menggunakan media dakwah tidak mengalami perubahan secara khusus. Media yang digunakan yaitu lisan dan tulisan baik itu buku, pupujian, pamflet atau media sosial. Dalam proses penyampaiannya, Organisasi FPI Kecamatan Lumbung menggunakan bantuan media atau alat-alat yang bisa membantu proses pelaksanaan dakwahnya. Diantara peralatan yang diperlukan yaitu: Kitab kuning, alat Microphone atau pengeras suara.

Ketiga, perubahan yang paling signifikan dari Organisasi FPI Kecamatan Lumbung ini yaitu dalam penerapan metode dakwah yang dijalankan. Jika dilihat secara singkat, dakwah FPI sekarang dan FPI lama memiliki perbedaan yang cukup jauh. Apabila FPI lama menggunakan metode yang radikal, toleran dan menjadi perdebatan setiap orang sedangkan FPI sekarang lebih toleran, lemah lembut, dan tidak memaksakan seseorang untuk sesuai dengan apa yang

dibenarkan oleh Organisasi FPI. Untuk dilihat secara lebih rinci, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan Metode Dakwah FPI

Metode Lama	Metode Baru
Lebih menekankan na'hi mungkar	Lebih menekankan amar ma'ruf
Radikal, keras, intoleran, dan anarkis	Lebih lemah lembut dan toleran
Mengedepankan hisbah dan jihad	Mengedepankan dakwah, sosial dan keagamaan
Melakukan sweeping secara bebas paksa	Tidak melakukan sweeping secara bebas

sumber : data penelitian, 2022.

Metode FPI lama menggunakan tiga medan juang yang sebelumnya telah disebutkan. Didalam kegiatannya, organisasi FPI lama menegakan dakwah melalui metode amar ma'ruf na'hi munkar dengan memakai tiga medan juang organisasi ini, yaitu dakwah, hisbah, dan Jihad (Wawancara ketua FPI, 23 Mei 2022).

Sebagaimana yang diketahui, kegiatan dakwah ialah mengajak untuk melaksanakan kebaikan (amar ma'ruf). Hal ini dilakukan FPI dengan menggunakan metode ceramah di pengajian yang menjadi salah satu program kegiatan FPI. Selain hal tersebut, dakwah juga dilakukan melalui kegiatan amal dengan membantu korban bencana alam baik didalam ataupun diluar negeri.

Kemudian hisbah, merupakan kegiatan FPI berupa mencegah dan meniadakan kemungkaran yang ada. FPI lama di Kecamatan Lumbung telah melaksanakan beberapa aksi hisbah ini berupa sweeping atau penutupan tempat maksiat, warung remang- remang, penutupan tempat sabung ayam dan yang lainnya. Tentu hal ini yang menyebabkan pro- kontra mengenai kehadiran FPI.

Selanjutnya Jihad, yaitu berjuang dalam hal membela Islam secara universal dalam segala hal. Organisasi FPI termasuk di Kecamatan Lumbung mengirimkan anggotanya ketempat- tempat yang membutuhkan pertolongan khususnya dalam hal masalah keagamaan. Contohnya mengirim anggota FPI ke Palestina, hal tersebut didasari karena hasrat untuk membela saudaranya disana.

Sedangkan metode dakwah yang digunakan oleh FPI baru berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FPI dan ketua Lembaga Dakwah Persaudaraan yaitu: yaitu: 1) hikmah, metode yang paling harus bisa diterapkan oleh setiap dai, baik individu maupun kelompok. Karena pada dasarnya seorang dai harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, melakukan dakwah dengan mengetahui karakter dari mad'unya; 2) mauidzah hasanah, menyampaikan sesuatu kepada

madu yang mengandung unsur pendidikan, peringatan, nasihat atau pesan-pesan yang bernilai positif; 3) karya tulis, program menulis pupujian. Pupujian ditulis dan dijadikan sebuah buku nadhoman yang disebarakan kepada santri dan ibu-ibu di Kecamatan Lumbung; 4) ceramah dan diskusi, selain kajian kitab tasawuf pengajian FPI di Kecamatan Lumbung juga diselingi dengan ceramah dan diakhiri dengan proses diskusi atau tanya jawab; dan 5) kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat, beberapa anggota FPI Kecamatan Lumbung juga ikut dalam lembaga pendidikan seperti diniyah atau Pondok Pesantren.

Output pola komunikasi organisasi FPI di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Setiap perubahan yang dilaksanakan tentu tidak terlepas dari hasil akhir (*output*) yang didapatkan. Hasil yang dicapai bisa merupakan dampak yang positif atau negatif. Adapun dampak dari perubahan Organisasi FPI di Kecamatan Lumbung menurut hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan ketua FPI Lumbung dan masyarakat sekitar yaitu:

Pertama, memperbaiki dan menguatkan eksistensi organisasi. Dengan berubahnya sistem dan metode baru yang dilakukan FPI memperbaiki eksistensi dan pandangan masyarakat mengenai organisasi FPI ini (Wawancara Ketua FPI, 23 Mei 2022).

FPI yang sudah dibubarkan oleh pemerintah karena radikalisme, dan intoleran telah menjadi perhatian seluruh pihak. Citra FPI yang sudah dipandang buruk ketika melakukan perubahan dengan metode dan sistem yang lebih lembut memperbaiki eksistensi dan citra dari Organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, masyarakat juga mulai menerima dan mendukung aktifitas FPI yang sekarang terkhusus di Kecamatan Lumbung. (Wawancara Tokoh Agama, 25 Mei 2022).

Kedua, meningkatkan semangat juang para anggota. Anggota FPI menjadi memiliki semangat juang yang lebih tinggi dalam berdakwah, karena respon masyarakat yang positif memberikan kesempatan FPI Kecamatan Lumbung untuk melaksanakan aktivitas atau programnya dengan baik. Selain itu juga dengan adanya perubahan, meningkatkan anggota FPI dalam memiliki rasa kecintaan dan mahabbah kepada para ulama dan *durriyah* Nabi Muhammad Saw. Selain itu juga dengan perubahan FPI bisa menjadikan cerminan/ pelajaran atas FPI lama untuk lebih dewasa di FP sekarang dalam perjuangan.

Ketiga, Perubahan yang dilakukan juga memperbaiki susunan administrasi yang ada. Dengan menyusun AD/ART yang berbeda dengan sebelumnya hal tersebut menjadikan susunan administrasi yang baik dari sebelumnya. Sehingga dengan hal tersebut FPI termasuk kedalamnya FPI Kecamatan Lumbung akan mengajukan akta notaris dan Legalitas dari organisasi FPI ini (Wawancara Sekretaris FPI, 24 Mei 2022).

PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil berdasar pada hasil dan pembahasan mengenai Perubahan Pola Komunikasi Dakwah FPI yaitu:

Pertama, latar belakang perubahan Front Pembela Islam menjadi Front Persaudaraan Islam di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis terdiri dari 4 alasan: 1) secara hukum Front Pembela Islam telah resmi dibubarkan dan diberhentikan kegiatannya oleh Kemendagri, Kominfo, Jaksa Agung, Kapolri dan yang lainnya karena Anggaran Dasar FPI dinilai bertentangan dengan negara; 2) secara politik, Front Persaudaraan Islam melakukan siyasah untuk tetap eksis dapat melaksanakan kegiatan dakwah sesuai dengan legalitas dari pemerintah setempat dan melakukan strategi untuk mengenalkan FPI baru yang tidak terlalu ekstrimisme; 3) secara sosial, perubahan dilakukan untuk merubah paradigma masyarakat tentang organisasi FPI sebelumnya yang sudah terkenal dengan keras dan radikalisme; 4) dilihat dari ilmu komunikasi dakwah FPI Kecamatan Lumbung melakukan perubahan untuk menjaga kesinambungan dakwah yang telah dibangun dan tidak menyerah dalam menegakan ajaran Islam sebagai seorang muslim, walau dengan metode dan paradigma baru.

Kedua, komponen organisasi yang dirubah (*elements of change*) oleh Organisasi FPI diantaranya yaitu perubahan nama, logo/lambang, visi dan misi, susunan kepengurusan, anak organisasi/ sayap juang, motto/ tujuan, tiga medan juang, dan metode yang ditonjolkan. Adapun jika dihubungkan dengan teori Komunikasi Lasswell yang menjelaskan unsur- unsur komunikasi, terdapat perubahan diantaranya: perubahan pesan dakwah mengenai wawasan kebangsaan dan persaudaraan, perubahan media dakwah mengenai penggunaan akun media sosial, dan perubahan metode dakwah yang merupakan perubahan paling signifikan dari Organisasi Front Persaudaraan Islam Kecamatan Lumbung. Dalam penggunaan metode dakwah FPI Kecamatan Lumbung yaitu FPI lama menggunakan tiga medan juang yaitu dakwah, hisbah, dan jihad sedangkan FPI sekarang menggunakan metode hikmah, *mauidzah basanah*, karya tulis, ceramah dan diskusi, kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, perubahan organisasi tentunya memiliki dampak baik negatif atau positif, begitupun dengan perubahan yang dilakukan oleh organisasi FPI Kecamatan Lumbung, dampaknya yaitu: memperbaiki dan menguatkan eksistensi Organisasi, meningkatkan semangat juang para anggota, memperbaiki susunan administrasi yang ada. Dampak perubahan yang paling terlihat yaitu berpengaruh pada paradigma masyarakat Lumbung tentang organisasi FPI Kecamatan Lumbung. Masyarakat memberikan respon positif dan menyebutkan bahwa FPI Lumbung sekarang lebih damai dan tidak anarkis seperti sebelumnya, tidak

melakukan konvoi dan aksi *sweeping*, dan terlihat lebih mengedepankan dakwah, sosial, dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, H. (2021, January 9). Ini alasan FPI berubah jadi Front Persaudaraan Islam. Okezone. Retrieved January 9, 2022, from <https://nasional.okezone.com/read/2021/01/09/337/2341512/ini-alasan-fpi-berubah-jadi-front-persaudaraan-islam>
- Elyardi. (2016, November 29). Inspirasi aksi 212 dari Ciamis. Kompasiana. Retrieved November 29, 2021, from <https://www.kompasiana.com/elyardi/583ceb195493732d0dea85bc/inspirasi-aksi-212-dari-ciamis>
- Greenberg, Jerald, Robert A Baron. (1997). *Behavior in Organization*. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Hasan, Mohammad. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Ilahi, Wahyu. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Grafis Kompas. (2020, December 30). Naskah lengkap surat keputusan bersama (SKB) enam kementerian dan lembaga tentang pembubaran Front Pembela Islam (FPI). Kompas. Retrieved December 30, 2021, from <https://jeo.kompas.com/naskah-lengkap-skb-pembubaran-fp>
- Mulyana, Deddy. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, dkk. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nawawi, Ismail. (2017). *Manajemen Perubahan: Teori dan Aplikasi pada Organisasi Publik dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Putri, Nur Hamidah., Sulthonie, Ahmad Agus., Solahudin, Dindin. (2018). Model Kegiatan Dakwah di Instansi TNI AU. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(4), 56-73.
- Ridwan, Aang. (2022). *Filsafat dan Etika Dawab*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saefullah, Asep., Rusdiana, Ahmad. (2016). *Manajemen Perubahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefullah, Chatib. (2018). *Kompilasi Hadits Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sarbini, Ahmad. (2021). *Sosiologi Dakwah Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Solahudin, Dindin. (2020). *Dakwah Moderat: Paradigma dan Strategi Dakwah Syekh Gazali*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sukayat, Tata. (2015). *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sukayat, Tata. (2018). Radikalisme Islam atas Nama Dakwah Hisbah Front Pembela Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 1-26.
- Rochyadi. (2008). *Model Manajemen Pembaharuan*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Daerah.
- Tajiri, Hajir. (2015). *Etika dan Estetika Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.

